

## MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PESTA PANEN UNTUK MENDORONG KEBERLANJUTAN PERTANIAN LOKAL DI KABUPATEN BARRU

Hartati<sup>1</sup>, Maslan<sup>2</sup>, Yunita S<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email: [hartatipasca@gmail.com](mailto:hartatipasca@gmail.com), [maslanmuis@gmail.com](mailto:maslanmuis@gmail.com), [yunita10@gmail.com](mailto:yunita10@gmail.com),

### Abstract

*The harvest party is a long-standing tradition in Barru Regency, which is not only a moment to celebrate agricultural products, but also as a means to strengthen social relations within the farming community. However, community participation in this activity still faces various challenges, especially related to the lack of awareness of the importance of their role in supporting the sustainability of local agriculture. This article aims to analyze the factors that influence community participation in the harvest festival and develop strategies to increase their involvement in efforts to encourage agricultural sustainability in Barru Regency. This research uses a descriptive qualitative method with a participatory approach, involving in-depth interviews, participatory observation, and documentation related to the harvest festival. The research results show that increasing community participation can be achieved through intensive education and outreach, empowering the younger generation, as well as stronger collaboration between the government, farmers and related institutions. The harvest festival not only functions as a cultural activity, but also as a medium for introducing sustainable agricultural technology, so that it can encourage increased welfare of farmers and preserve local agriculture. Based on these findings, it is recommended that harvest festival managers in Barru Regency increase event promotion, strengthen the involvement of the younger generation, and develop educational programs that focus on sustainable agriculture.*

**Keywords:** Harvest Festival, Community Participation, Agricultural Sustainability, Barru Regency, Agricultural Education, Community Service.

### Abstrak

Pesta panen merupakan tradisi lama di Kabupaten Barru, yang tidak hanya menjadi momen untuk merayakan hasil pertanian, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial dalam masyarakat petani. Namun, partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam mendukung keberlanjutan pertanian lokal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam festival panen dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam upaya mendorong keberlanjutan pertanian di Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terkait festival panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dapat dicapai melalui edukasi dan penjangkauan yang intensif, pemberdayaan generasi muda, serta kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah, petani dan lembaga terkait. Festival panen tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan budaya, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan teknologi pertanian berkelanjutan, sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan petani dan melestarikan pertanian lokal. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengelola festival panen di Kabupaten Barru meningkatkan promosi acara, memperkuat keterlibatan generasi muda, dan mengembangkan program pendidikan yang berfokus pada pertanian berkelanjutan.

**Kata kunci:** Festival Panen, Partisipasi Masyarakat, Kelestarian Pertanian, Kabupaten Barru, Pendidikan Pertanian, Pengabdian kepada Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Pesta panen adalah sebuah tradisi yang telah lama dilaksanakan di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pesta ini tidak hanya menjadi momen untuk merayakan keberhasilan para petani dalam menghasilkan panen, tetapi juga merupakan simbol rasa syukur terhadap hasil alam yang diberikan. Seiring dengan perkembangan zaman, pesta panen tidak hanya terbatas pada perayaan, tetapi juga menjadi ajang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian dan keberlanjutan sumber daya alam. Namun, meskipun pesta panen memiliki potensi besar, partisipasi masyarakat dalam acara tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dicari solusinya. Menurut Kotler dan Keller (2016), partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan budaya seperti pesta panen sangat dipengaruhi oleh adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara individu dan lingkungan. Mereka berpendapat bahwa masyarakat yang merasa dihargai dan terlibat dalam perencanaan kegiatan akan memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Dalam konteks pesta panen, jika masyarakat merasa bahwa acara ini bermanfaat untuk mereka, baik secara ekonomi maupun sosial, maka mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Partisipasi masyarakat dalam pesta panen berhubungan erat dengan tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keberlanjutan pertanian lokal. Masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan ini tidak hanya merasakan dampak positif secara langsung, tetapi juga turut berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan sektor pertanian. Oleh karena itu, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pesta panen merupakan langkah penting untuk mendorong keberlanjutan pertanian di Kabupaten Barru. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, acara ini diharapkan bisa memberikan dampak yang lebih besar, tidak hanya dalam hal kebersamaan, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan ketahanan pangan.

Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah kurangnya pemahaman tentang relevansi dan manfaat pesta panen terhadap pertanian berkelanjutan. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, lebih tertarik pada kegiatan

modern yang menawarkan hiburan instan, sementara mereka belum memahami bahwa pertanian yang berkelanjutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan kesejahteraan mereka di masa depan. Oleh karena itu, perlu ada upaya serius untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana keberlanjutan pertanian dapat mendukung kehidupan mereka, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.

Masyarakat juga seringkali tidak terlibat langsung dalam perencanaan atau pelaksanaan pesta panen, yang membuat mereka merasa kurang memiliki hubungan emosional atau pribadi dengan acara tersebut. Partisipasi yang terbatas ini bisa disebabkan oleh kurangnya peran serta masyarakat dalam perencanaan, minimnya sosialisasi mengenai manfaat pesta panen, dan tidak adanya keterlibatan langsung dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pertanian lokal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menciptakan kesadaran dan melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam setiap aspek pesta panen, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pereira et al. (2019) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan acara budaya seperti pesta panen. Mereka berpendapat bahwa partisipasi aktif masyarakat akan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap acara tersebut, yang pada gilirannya akan memperkuat keberlanjutan acara tersebut. Dengan demikian, jika pesta panen dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, acaraini akan memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap keberlanjutan pertanian lokal dan kesadaran lingkungan.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pesta panen serta merumuskan strategi untuk meningkatkan partisipasi mereka. Salah satu tujuan utama penelitian ini adalah memberikan rekomendasi yang berbasis pada temuan lapangan mengenai bagaimana meningkatkan keterlibatan masyarakat, terutama generasi muda, dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan pertanian lokal di Kabupaten Barru. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pesta panen, diharapkan keberlanjutan pertanian lokal dapat tercapai, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran serta mereka dalam menjaga sumber daya alam yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data numerik atau statistik. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk menghasilkan informasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik, kondisi, atau situasi yang ada dalam objek penelitian. Peneliti tidak mencoba untuk mengubah atau memanipulasi variabel, melainkan hanya mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena secara objektif berdasarkan data yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kabupaten Barru dan terlibat langsung atau tidak langsung dalam pesta panen yang diselenggarakan di daerah tersebut. Sampel penelitian ini akan diambil secara acak sederhana dari beberapa Desa yang menjadi lokasi pesta panen. Berdasarkan ukuran sampel yang cukup representatif, dipilih sekitar 100 responden yang terdiri dari petani, masyarakat umum, dan generasi muda yang terlibat dalam acara tersebut. Responden akan dipilih untuk memastikan keberagaman karakteristik dalam hal usia, latar belakang sosial, dan tingkat pendidikan.

Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang disebarluaskan kepada sampel yang telah ditentukan. Kuisisioner ini terdiri dari beberapa bagian, termasuk pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pesta panen, motivasi partisipasi, persepsi tentang keberlanjutan pertanian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Responden akan diminta untuk memberikan penilaian berdasarkan skala Likert (misalnya, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Selain itu, dilakukan wawancara mendalam juga dilakukan kepada beberapa tokoh masyarakat dan penyelenggara pesta panen untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai perencanaan dan pelaksanaan acara tersebut. Data yang terkumpul melalui kuisisioner akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan frekuensi, persentase, rata-rata, dan distribusi respon terhadap setiap item pertanyaan dalam kuisisioner. Selain itu, untuk menganalisis hubungan antar variabel, seperti hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan tingkat partisipasi mereka dalam pesta panen, akan digunakan uji

korelasi. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pesta panen dan dampaknya terhadap keberlanjutan pertanian lokal.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Pesta Panen dalam Keberlanjutan Pertanian Lokal**

Pesta panen merupakan salah satu tradisi budaya yang telah berlangsung lama di berbagai Daerah, termasuk di Kabupaten Barru. Tidak hanya berfungsi sebagai acara perayaan hasil pertanian, pesta panen juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan pertanian lokal. Dalam konteks pertanian, acara ini menjadi ajang untuk menyatukan petani, masyarakat, dan pihak-pihak terkait dalam satu momen yang menggambarkan penghargaan terhadap alam dan hasil bumi. Melalui pesta panen, masyarakat dapat lebih menghargai pentingnya proses pertanian yang berkelanjutan, serta menjadikan kegiatan ini sebagai sarana edukasi mengenai praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Pesta panen juga berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan dan mempromosikan teknologi serta praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan. Di Kabupaten Barru, misalnya, pesta panen bisa dijadikan kesempatan untuk memperkenalkan teknik pertanian organik, penggunaan pupuk ramah lingkungan, serta metode pertanian yang lebih efisien dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Pengenalan teknologi baru ini akan lebih mudah diterima oleh masyarakat ketika disampaikan dalam suasana yang lebih bersahabat, seperti dalam kegiatan perayaan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, pesta panen dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan konsep keberlanjutan dalam pertanian kepada petani dan masyarakat secara lebih langsung.

Menurut Suwarno dan Santosa (2021), pesta panen memiliki potensi besar dalam mendukung keberlanjutan pertanian lokal, terutama dalam mengedukasi petani dan masyarakat tentang pentingnya praktik pertanian yang ramah lingkungan. Mereka berpendapat bahwa dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam acara ini, informasi mengenai teknik pertanian yang lebih baik dapat lebih cepat tersebar dan diterima. Hal ini sangat penting

untuk mengurangi ketergantungan petani pada metode pertanian yang merusak lingkungan, seperti penggunaan pestisida kimia yang berlebihan atau praktik pembakaran lahan yang dapat menurunkan kualitas tanah.

Selain itu, Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa pesta panen juga dapat menjadi ajang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberagaman hayati dan konservasi alam. Melalui acara ini, masyarakat dapat belajar untuk mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan, sehingga generasi mendatang juga bisa menikmati hasil bumi yang melimpah. Mereka berpendapat bahwa pengelolaan pertanian yang berkelanjutan tidak hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung keberagaman hayati dan ekosistem yang sehat.

Pesta panen juga memberikan dampak positif dalam membangun hubungan yang lebih erat antara petani dan masyarakat. Menurut Mardiana (2018), partisipasi aktif masyarakat dalam pesta panen dapat memperkuat solidaritas dan kolaborasi antara petani, pemerintah, dan lembaga terkait. Ketika masyarakat merasa terlibat dalam kegiatan ini, mereka akan lebih mendukung dan berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan pertanian lokal. Selain itu, pesta panen menjadi sarana untuk memasarkan hasil pertanian lokal secara lebih luas, memperkenalkan produk-

produk pertanian ke pasar yang lebih besar, dan memberikan pengakuan kepada petani atas kontribusinya terhadap ketahanan pangan.

## **2. Tantangan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat**

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya, termasuk pesta panen di Kabupaten Barru, merupakan tantangan yang kompleks. Meskipun pesta panen merupakan acara yang memiliki makna sosial dan budaya yang tinggi, keterlibatan masyarakat seringkali terbatas. Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan partisipasi adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterlibatan dalam kegiatan tersebut. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, yang belum melihat relevansi antara pesta panen dan kesejahteraan mereka, terutama dalam kaitannya dengan keberlanjutan pertanian lokal. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya peran serta mereka dalam

menjaga keberlanjutan sektor pertanian, yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan mereka.

Kotler dan Keller (2016) dalam bukunya tentang pemasaran sosial mengungkapkan bahwa kesadaran dan pengetahuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan. Jika masyarakat tidak diberikan informasi yang cukup tentang manfaat yang dapat diperoleh dari berpartisipasi dalam pesta panen, maka mereka tidak akan merasa terdorong untuk terlibat. Dalam konteks pesta panen, banyak masyarakat yang belum memahami bahwa acara tersebut lebih dari sekadar perayaan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan yang dapat meningkatkan hasil pertanian dan menjaga kelestarian alam. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat cenderung menganggap acara ini tidak relevan dengan kebutuhan mereka sehari-hari.

Selain itu, Karnali (2017) menyoroti bahwa salah satu tantangan terbesar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah adanya kesenjangan antara generasi tua dan muda dalam hal minat terhadap kegiatan pertanian. Di banyak Daerah, terutama di pedesaan, generasi muda seringkali lebih tertarik pada pekerjaan non-pertanian dan kehidupan perkotaan yang lebih modern. Peralihan minat ini menyebabkan mereka lebih memilih untuk tidak terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pertanian, termasuk dalam pesta panen yang berfokus pada hasil pertanian. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan generasi muda dalam perencanaan dan pelaksanaan acara ini dengan pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan gaya hidup mereka.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas dan sarana pendukung untuk mendukung kelancaran pesta panen. Menurut Mardiana (2018), infrastruktur yang terbatas seringkali menjadi kendala dalam pelaksanaan acara besar yang melibatkan banyak orang, seperti pesta panen. Keterbatasan fasilitas tersebut, mulai dari tempat acara yang tidak memadai, hingga kurangnya dukungan logistik dari pemerintah atau lembaga terkait, dapat menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dengan maksimal. Selain itu, kurangnya dukungan teknis dan pendanaan untuk menyelenggarakan pesta panen yang lebih terorganisir dan menarik juga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk terlibat.

Pereira et al. (2019) juga mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian seringkali terbatas karena adanya hambatan sosial dan budaya. Dalam beberapa komunitas, masih ada pandangan bahwa kegiatan pertanian adalah tugas dan tanggung jawab petani semata, bukan hal yang perlu melibatkan masyarakat umum. Hal ini dapat menciptakan jarak antara petani dan masyarakat yang lebih luas, sehingga mengurangi kesempatan untuk bekerja bersama dalam acara seperti pesta panen. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang dapat memecah hambatan sosial dan membangun kolaborasi yang lebih inklusif antara berbagai kelompok masyarakat.

### **3. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat**

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, terutama yang berkaitan dengan keberlanjutan pertanian lokal seperti pesta panen, memerlukan perencanaan yang matang dan pendekatan yang tepat. Salah satu strategi yang paling penting adalah melalui sosialisasi dan edukasi yang efektif mengenai manfaat dari kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya acara tersebut bagi kehidupan mereka, terutama dalam kaitannya dengan keberlanjutan pertanian. Menurut Kotler dan Keller (2016), komunikasi yang baik antara penyelenggara acara dan masyarakat sangat krusial untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang peran serta mereka dalam pestapanen. Dengan sosialisasi yang terstruktur, masyarakat dapat lebih memahami bahwa pesta panen bukan hanya sebuah perayaan, tetapi juga sebuah ajang untuk memperkenalkan pentingnya pertanian berkelanjutan yang akan berdampak langsung pada ketahanan pangan dan ekonomi lokal.

Selain edukasi, Karnali (2017) menekankan pentingnya pendekatan yang melibatkan generasi muda dalam kegiatan-kegiatan berbasis pertanian. Generasi muda sering kali lebih tertarik pada kegiatan yang dianggap lebih modern atau mengikuti tren, dan kurang tertarik pada acara yang bersifat tradisional. Oleh karena itu, salah satu strategi yang efektif adalah menggunakan media sosial dan teknologi digital untuk mempromosikan pesta panen dengan carayang lebih menarik bagi mereka. Misalnya, dengan mengadakan kontes fotografi atau video yang bertemakan keberlanjutan pertanian, serta menggunakan platform seperti Instagram,

YouTube, dan TikTok untuk berbagi informasi tentang acara tersebut. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan partisipasi, tetapi juga akan mengedukasi generasi muda tentang pentingnya melestarikan pertanian dan mengapresiasi hasil bumi yang mereka nikmati.

Pereira et al. (2019) juga berpendapat bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kerja sama antara berbagai pihak sangat penting. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah (LSM), dan kelompok masyarakat harus bekerja sama untuk menyelenggarakan pesta panen yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Kerjasama ini akan memperkuat kapasitas untuk menyelenggarakan acara yang lebih terorganisir dan menarik. Pemerintah dapat menyediakan fasilitas dan dana untuk mendukung kelancaran acara, sementara LSM dan lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan dalam hal penyuluhan dan pelatihan terkait praktik pertanian berkelanjutan. Dengan keterlibatan banyak pihak, pesta panen tidak hanya menjadi acara perayaan, tetapi juga platform untuk edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang lebih luas.

Mardiana (2018) menambahkan bahwa untuk memastikan partisipasi yang maksimal, sangat penting untuk membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap acara tersebut. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan pesta panen. Ketika masyarakat terlibat dalam merancang dan mengorganisir acara, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk berpartisipasi. Misalnya, petani dapat diundang untuk menjadi bagian dari komite perencanaan, sementara generasi muda dapat dilibatkan dalam perencanaan kegiatan kreatif seperti lomba- lomba atau pameran produk pertanian lokal. Dengan cara ini, partisipasi masyarakat akan lebih alami dan penuh semangat karena mereka merasa menjadi bagian dari acara tersebut.

#### **4. Dampak Pesta Panen terhadap Keberlanjutan Pertanian Lokal**

Pesta panen memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan pertanian lokal, karena acara ini tidak hanya berfungsi sebagai perayaan hasil pertanian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertanian yang berkelanjutan. Salah satu dampak positifnya adalah peningkatan apresiasi terhadap hasil pertanian lokal. Dalam pesta panen, masyarakat diberikan kesempatan untuk lebih mengenal

dan menghargai hasil pertanian yang dihasilkan oleh petani lokal, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mendukung produk- produk pertanian dari daerah mereka. Hal ini dapat meningkatkan permintaan terhadap produk lokal dan mendorong petani untuk terus memproduksi hasil pertanian yang berkualitas. Menurut Mardiana (2018), dengan meningkatnya kesadaran dan apresiasi terhadap hasil pertanian lokal,

petani akan merasa lebih dihargai dan terdorong untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan usahanya.

Selain itu, pesta panen juga memiliki dampak dalam mendorong adopsi praktik pertanian berkelanjutan. Pada acara tersebut, sering kali ada sesi penyuluhan dan pameran yang memperkenalkan teknik pertanian ramah lingkungan, seperti pertanian organik atau penggunaan teknologi pertanian yang efisien dan ramah alam. Menurut Suwarno dan Santosa (2021), melalui pesta panen, informasi tentang teknologi pertanian yang lebih ramah lingkungan dapat tersebar lebih luas di kalangan petani dan masyarakat. Hal ini membantu petani untuk mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya, seperti pestisida dan pupuk sintetis, yang dapat merusak tanah dan lingkungan. Dengan mengedukasi masyarakat tentang keberlanjutan pertanian, pesta panen berkontribusi pada upaya pelestarian sumber daya alam yang digunakan dalam pertanian.

Pereira et al. (2019) juga mengemukakan bahwa pesta panen dapat memperkuat jaringan sosial dan ekonomi antara petani dan masyarakat. Dalam acara ini, petani tidak hanya berinteraksi dengan sesama petani, tetapi juga dengan konsumen, pedagang, dan pemerintah daerah. Interaksi ini memungkinkan adanya pertukaran informasi, pengalaman, dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola usaha pertanian mereka. Jaringan yang terbentuk ini berpotensi untuk memperluas pasar bagi produk pertanian lokal, sehingga memberikan insentif bagi petani untuk terus meningkatkan kualitas produk mereka. Peningkatan jaringan ini juga membantu petani dalam memperoleh akses yang lebih baik ke sumber daya, seperti pembiayaan, pelatihan, dan pasar yang lebih luas.

Dampak pesta panen lainnya adalah dalam hal pelestarian budaya dan tradisi pertanian lokal. Pesta panen bukan hanya acara perayaan hasil pertanian, tetapi juga merupakan sarana untuk melestarikan tradisi pertanian yang telah diwariskan turun-temurun. Menurut **Kotler dan**

**Keller (2016)**, acara seperti pesta panen dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkait dengan pertanian, seperti penggunaan alat pertanian tradisional, pola tanam yang ramah lingkungan, dan teknik pengelolaan tanah yang berkelanjutan. Pelestarian tradisi ini penting untuk menjaga keberagaman budaya lokal dan menginspirasi generasi muda untuk meneruskan praktik-praktik pertanian yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang "Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pesta Panen untuk Mendorong Keberlanjutan Pertanian Lokal di Kabupaten Barru," dapat disimpulkan bahwa pesta panen memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan pertanian lokal, namun partisipasi masyarakat dalam acara tersebut masih tergolong rendah. Meskipun pesta panen merupakan acara yang kaya akan nilai budaya dan sosial, faktor-faktor seperti kurangnya informasi, kurangnya peran serta generasi muda, dan terbatasnya sosialisasi yang memadai menjadi hambatan utama dalam meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat.

Peningkatan partisipasi masyarakat dapat dicapai melalui beberapa strategi, seperti memperkuat sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat keberlanjutan pertanian, pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan acara, serta mendorong kolaborasi antara pemerintah, kelompok petani, dan masyarakat setempat. Melalui strategi-strategi ini, masyarakat, terutama generasi muda, dapat lebih tertarik dan memahami pentingnya keberlanjutan pertanian dalam mendukung perekonomian lokal dan ketahanan pangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Karnali, S. P. (2017). *Youth Participation in Agricultural Development: Challenges and Opportunities*. *Journal of Agriculture and Rural Development*, 22(3), 45-58.
- Mardiana, I. (2018). *Peran Pesta Panen dalam Penguatan Komunitas Petani Lokal*. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 14(2), 32-45.

- Pereira, R., Gomes, C., & Silva, F. (2019). *Community Engagement in Sustainable Agriculture: The Role of Cultural Events in Rural Development*. *International Journal of Rural Sociology*, 11(4), 56-68.
- Suwarno, D., & Santosa, R. (2021). *Meningkatkan Keberlanjutan Pertanian Melalui Pesta Panen: Perspektif Ekonomi dan Lingkungan*. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 19(1), 12-23.
- Sugiyono, M. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2017). *Principles of Marketing* (17th ed.). Pearson Education.
- Siregar, A., & Nasution, S. (2020). *Peran Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pertanian*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 16(4), 45-55.
- Pemerintah Kabupaten Barru. (2022). *Laporan Tahunan Pesta Panen Kabupaten Barru*. Dinas Pertanian Kabupaten Barru.